

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK DI DESA TELUK LASONGKO KECAMATAN LAKUDO KABUPATEN BUTON TENGAH

Sartina Bitu¹, Karsadi², Muhammad Idrus³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo

Email: sartinabitu64@gmail.com¹, karsadi2017@gmail.com²; muh.idrus27@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang tua di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Sedangkan Informan 5 orang yaitu Kepala Desa, Toko Adat dan Keluarga yang berada dalam asuhan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara; (2) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton tengah Yaitu: (1) membangun pola komunikasi yang sehat untuk membentuk kejujuran anak orang tua menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak serta menggunakan bahasa tubuh, (2) membangun Empati terhadap sikap anak orang tua sudah menerapkannya dalam membentuk karakter jujur anak orang tua memiliki caranya masing-masing dalam menumbuhkan rasa empati kepada anak, dan (3) mengungkapkan perasaan dengan jujur pada anak orang tua membiasakan diri mengungkapkan perasaan dengan jujur kepada anak mengenai sesuatu yang dilakukan anak baik itu kesalahan yang dilakukan oleh anak orang tua mengatakan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada.

Kata Kunci: *Orang Tua, Karakter Jujur Anak.*

Abstract

The purpose of this research is to find out the role of parents in forming honest character in children. Respondents in this study were 10 parents in Teluk Lasongko Village, Lakudo District, Central Buton Regency. Meanwhile, there were 5 informants, namely the Village Head, Traditional Shops and Families who were under the care of their parents. Data collection techniques are carried out through: (1) interviews; (2) documentation. The data analysis technique in this study is qualitative analysis. The results showed that the role of parents in forming honest character in children in Teluk Lasongko Village, Lakudo District, Central Buton Regency, namely: (1) building healthy communication patterns to shape the honesty of children, parents using words or language that are easily understood and understood by parents. children and using body language, (2) building empathy for the attitude of children, parents have applied it in forming the honest character of children, parents have their own way of fostering empathy for children, and (3) expressing feelings honestly to children, parents get used to themselves express feelings honestly to children about something that children do, whether it is mistakes made by children, parents say according to the facts or facts that exist.

Keywords: *Parents, Children's Honest Character.*

PENDAHULUAN

Manusia Indonesia yang berkualitas hanya akan lahir dari remaja yang berkualitas, remaja yang berkualitas hanya akan tumbuh dari anak yang berkualitas, orang tua dan keluarga sebagai lembaga terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter pada anak, karena orang tua kehidupan anak terbentuk menjadi karakter yang baik. Sebagai lembaga sosial yang terkecil keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks karena dimulai dari keluarga, seseorang anak mengalami proses sosialisasi.

Pembentukan karakter jujur pada anak bermula atau berawal dari keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan mempengaruhi kepribadianya (sifat), serta perilaku anak. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga, keadaan, ekonomi keluarga. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun-temurun yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak.

Anak-anak memiliki dunianya sendiri, hal itu ditandai dengan banyaknya gerak, penuh semangat suka bermain pada setiap tempat dan waktu, tidak mudah letih dan cepat bosan. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu ingin mencoba segala hal-hal yang dianggapnya baru, anak-anak hidup dan berpikir untuk saat ini sehingga ia tidak berpikir untuk masa lalu yang jauh dan tidak pula masa depan yang tidak diketahuinya, oleh sebab itu orang tua seharusnya dapat menjadikan realitas masa sekarang sebagai titik tolak dan metode pembelajaran bagi anak. Perkembangan karakter jujur anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya.

Di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah, berdasarkan pengamatan dan observasi awal bahwa keadaan atau fakta karakter anak-anak terutama karakter jujur pada anak sangat memprihatinkan, karena dilihat dari cara mereka berbicara kepada orang tua bahkan kepada teman-teman sebayahnya serta pada orang yang lebih tua, mereka belum biasa berkata dengan jujur saat berbicara ataupun bertindak serta tidak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya. Hal ini disebabkan peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak belum begitu maksimal, dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang masih banyak di antara mereka yang melakukan perbuatan yang tidak jujur.

Konsep Peran

Sebagaimana yang di katakana oleh Dwi Nakowo dan Bagong Suryanto (Welly, 2016: 134) menyebutkan bahwa peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya peran merupakan suatu akibat yang di timbulkan ketika seseorang tersebut menduduki sebuah kedudukan dalam masyarakat.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (Stevin, dkk., 2017: 243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pendapat lain tentang peran menurut Miftah Thoha (Nirwana, dkk., 2017:3) Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Peran Orang Tua

Rachim & Dedie (2016: 19) peran orang tua membentuk karakter jujur anak antara lain:

1. Membangun pola komunikasi yang sehat untuk membentuk kejujuran.
Penting bagi orang tua untuk mengembankan cara berkomunikasi yang jelas dan efektif, juga sehat. Komunikasi untuk membangun citra diri yang positif, dalam berkomunikasi, orang tua harus menunjukkan gestur, bahasa tubuh, raut muka, pilihan kata, dan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak.
2. Membangun empati.
Prasyarat awal untuk menumbuhkan empati pada diri anak adalah menjadi orang dewasa yang empatik dan peduli terhadap perasaan mereka, anak yang mengerti bahwa dirinya diterima dan dipahami akan mudah untuk menerima dan memahami orang lain. Empati bukanlah suatu hal yang bisa muncul dengan sendirinya sejak kita lahir, rasa empati akan muncul bila orang tua dan lingkungan sekitar membantu menumbuhkan kepada anak sejak dini. Cara menumbuhkan empati pada anak sejak dini antara lain:
 - a. Pastikan kebutuhan emosional anak terpenuhi
Agar seorang anak dapat merasakan dan mendeskripsikan rasa empatinya kepada orang lain, pastikan kebutuhan emosionalnya sendiri sudah dipenuhi terlebih dahulu. Jika sebagai orang tua pastikan anda memberikan dukungan emosional anak sebelum mereka memberikannya kepada orang lain. Contoh jika raut wajah anak menunjukkan kesedihan, bisa menghiburnya untuk menumbuhkan rasa empati
 - b. Ajari anak cara mengatasi emosi negative
Setiap orang pasti pernah mengalami emosi negatif seperti rasa marah dan cemburu, namun jangan biarkan anak menunjukkan emosi negatif ini terus-terusan. Mulai sejak dini orang tua harus mengajarkan anak cara mengatasi emosi negatif dengan yang positif, cara ini juga dapat membantu menumbuhkan rasa empati pada diri anak.
3. Mengungkapkan perasaan dengan jujur
Anak perlu tahu bahwa perbuatannya dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman. Apabila anak melukai orang tua, baik sengaja atau tidak, orang tua harus mengakui perasaan yang sedang dialami orang tua dengan cara yang baik dan tidak emosional, misalnya sayang ibu tahu kamu tidak sengaja, tapi sengolan sikumu membuat ibu sakit, dengan mengetahui perasaan orang lain, anak berusaha belajar empati.
4. Orang tua tidak membiasakan diri untuk berbohong
Misalnya ketika membujuk anak, “ayo nak, minum obatnya, itu upaya kita untuk sembuh.
5. Menceritakan suri ketauladanan anggota keluarga, teman, atau kolega yang telah berbuat jujur.
6. Tidak melebih-lebihkan suatu cerita hanya untuk mengesankan orang lain.
Menurut Kelly (Nurmasari, 2015:5) Orang tua harus mendorong dan mendukung anak untuk berkata jujur dan tidak meminta anak untuk berkata tidak jujur demi kepentingan orang tua. Selain itu, orang tua juga tidak boleh memanggil

anak, memanggil anaknya dengan sebutan pembohong karena akan membuat anak tumbuh menjadi pembohong.

Pengertian Karakter Jujur Pada Anak

Suyanto (Anisah, 2011: 76) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Menurut pandangan Suhajana (Utama, 2011: 2) yang dimaksud karakter adalah sebuah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana dikatakan oleh Kompasiana (Mesi dan Edi Harapan, 2017: 280) kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 (Hendarwati, 2019: 33-34) terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur yaitu: (1) anak mengerti mana milik pribadi dan milik Bersama, (2) anak merawat dan menjaga benda milik Bersama, (3) anak terbiasa berkata jujur, (4) anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, (5) menghargai milik Bersama, (6) mau mengakui kesalahan, (7) meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah, (8) menghargai keunggulan orang lain, dan (9) tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.

Menurut Toto Tasmara (Inten, 2017: 38) perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuatnya. Dia siap menghadapi resiko dan seluruh akibatnya dengan penuh sukacita.

Konsep Anak

Hidaya (Abdullah 2015: 15-16) Anak termaksud individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Zuhdiya (Hartati, 2019: 141) Fase perkembangan anak ialah sebagai berikut:

1. Fase bayi 0-1 tahun pada fase ini bayi menelan dari semua indra.
2. Fase anak-anak 1-3 tahun, pada fase ini anak-anak belajar melakukan pembatasan dan control diri dan menerima control dari orang lain.
3. Fase bermain 3-6 tahun, pada fase identifikasi dengan orang tua mengembangkan gerakan tubuh, keterampilan bahasa, rasa ingin tahu dan imajinasi.
4. Usia sekolah 6-12 tahun, pada usia ini dunia sosial anak meluas keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru dan orang dewasa lainnya, pada usia ini keinginan menjadi sangat kuat dan hal itu berkaitan dengan perjuangan dasar menjadi kemampuan.

Syamsul Kurniawan (2016: 78-80) Periode perkembangan manusia yaitu:

1. Prakelahiran, saat dari pembuahan hingga kelahiran. Periode ini merupakan masa pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel tunggal hingga menjadi organisme yang sempurna dengan kemampuan otak dan perilaku yang dihasilkan kira-kira dalam periode 9 bulan.

2. Masa bayi, periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak kegiatan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan seperti bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor, dan belajar sosial.
3. Masa awal anak-anak periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. Periode ini biasanya disebut dengan periode pra sekolah. Selama masa ini anak-anak kecil belajar semakin mandiri dan menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah (mengikuti perintah, mengidentifikasi huruf), dan meluangkan waktu berjam-jam untuk bermain dengan teman-teman sebaya. Jika telah memasuki kelas 1 sekolah dasar secara umum mengakhiri masa awal anak-anak.
4. Masa pertengahan dan akhir anak-anak, periode perkembangan yang merentang dari usia kira-kira 6 hingga 11 tahun, kira-kira setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Periode ini biasanya disebut dengan tahun-tahun sekolah dasar. Keterampilan-keterampilan fundamental seperti membaca, menulis, dan berhitung telah dikuasai. Anak secara formal berhubungan dengan kebudayaan dan dunia yang lebih luas. Prestasi menjadi tema yang lebih sentral dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat.
5. Masa pertengahan dan akhir anak-anak, disebut juga masa remaja ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.
6. Masa awal dewasa, periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia 20 tahun dan yang berakhir pada usia 30 tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karier dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga dan mengasuh anak-anak
7. Masa pertengahan dewasa, periode perkembangan yang bermula pada usia kira-kira 35 hingga 45 tahun dan merentang hingga usia 60 tahun. Ini adalah masa untuk memperluas keterlibatan dan tanggung jawab pribadi dan sosial seperti membantu generasi berikutnya menjadi individu yang berkompeten, dewasa, dan mencapai serta mempertahankan kepuasan dalam berkarir.
8. Masa akhir dewasa, periode perkembangan yang bermula pada usia 60 tahun atau 70 tahun dan berakhir pada kematian. Ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menatap kembali kehidupannya, pensiun, dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial baru.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2020. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa di Desa teluk lasongko terdapat keluarga yang memiliki anak usia 6 sampai dengan 11 tahun yang memerlukan peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak, terutama karakter jujur.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi secara ilmiah dari data-data yang di dapatkan di lapangan mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Responden Penelitian

Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah 10 orang tua dan Anak yang berada dalam pengasuhan orang tua yang ada di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Yang dapat memberikan informasi mengenai peran mereka dalam membentuk karakter jujur pada anak.

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Desa, Imam Desa dan keluarga yang berada dalam asuhan orang tua. yang akan memberikan informasi mengenai penelitian tersebut yaitu peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif, yaitu wawancara mendalam serta dikumpulkan sesuai dengan golongannya, kemudian dilakukan analisis reduksi untuk mengevaluasi data yang kurang relevan, membuat abstraksi dan menyusun satuan-satuan data, melakukan kategorisasi data serta menyusun antar kategori data yang lainnya, sehingga dapat ditemukan makna dan kesimpulannya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara dan Dokumentasi. Wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung, secara mendalam dengan responden dan informan, untuk mendapatkan informasi atau fakta tentang, peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak, di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Dokumentasi yaitu untuk dokumen terkait permasalahan penelitian yang mendukung proses penelitian yang ada di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah sudah cukup baik walaupun belum secara maksimal terlaksana peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Orang tua di Desa Teluk Lasongko dalam membentuk karakter jujur anak dalam hal membangun pola komunikasi yang sehat, untuk membentuk kejujuran anak, orang tua menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak serta menggunakan bahasa tubuh seperti

- menggelengkan kepala pertanda tidak memberikan persetujuan atau dengan senyuman agar anak merasa jika dirinya tidak sedang diinterogasi.
2. Orang tua di Desa Teluk Lasongko dalam membentuk karakter jujur anak orang tua memiliki caranya masing-masing dalam menumbuhkan rasa kepedulian atau empati kepada anak untuk memastikan kebutuhan emosional anak terpenuhi, dengan memerankan anak menjadi diri orang lain dengan begitu agar anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.
 3. Orang tua di Desa Teluk Lasongko dalam membentuk karakter jujur anak dalam hal mengungkapkan perasaan dengan jujur orang tua sudah membiasakan diri untuk mengungkapkan perasaan dengan jujur kepada anak mengenai suatu kesalahan yang dilakukan oleh anak bahkan orang tua membiasakan diri berkata sesuai dengan kenyataan saat anak-anak mereka menanyakan sesuatu yang ingin anak ketahui orang tua selalu berusaha mengungkapkan perasaan dengan jujur mengenai suatu peristiwa.
 4. Orang tua di Desa Teluk Lasongko dalam membentuk karakter jujur anak dalam hal orang tua tidak membiasakan diri untuk berbohong, Masih banyak orang tua yang berbohong kepada anak mengatakan dengan menakut-nakuti anak dengan tujuan agar anak mau berbagi makanan miliknya, atau bahkan orang tua beranggapan dengan berbohong pada anak dapat membuat anak mengikuti apa yang orang tua katakan dengan maksud berbohong untuk tujuan yang baik untuk anak.
 5. Orang tua di Desa Teluk Lasongko dalam membentuk karakter jujur anak dalam hal menceritakan suri keteladanan anggota keluarga, teman atau kolega banyak orang tua yang tidak menceritakan suri keteladanan yang dimiliki orang lain untuk dapat dicontohi oleh anak-anaknya, orang tua yang langsung memberikan sikap teladan dalam hal kejujuran yang dapat dicontohi atau diteladani oleh anak, orang tua merasa tidak perlu menceritakan suri keteladanan orang lain pada anak.
 6. Orang tua di Desa Teluk Lasongko dalam membentuk karakter jujur anak dalam hal tidak melebih-lebihkan suatu cerita hanya untuk mengesankan orang lain Orang tua mengajarkan atau saat menjelaskan kepada anak tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya melebih-lebihkan perkataan, orang tua melakukan hal tersebut dengan maksud agar anak-anaknya dapat mengikuti apa yang dikatakan orang tua bahkan ada orang tua sedang bercanda dengan anak-anaknya melebih-lebihkan suatu cerita hanya untuk membuat anak-anaknya tertawa mendengarkan lelucon.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka dapat diambil dari satu simpulan bahwa hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak mereka dalam hal membangun pola komunikasi yang sehat pada anak untuk membentuk kejujuran, membangun empati pada anak, serta mengungkapkan perasaan dengan jujur orang tua di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah sudah menjalankan perannya dengan cukup baik. Sedangkan dalam hal orang tua tidak membiasakan diri untuk berbohong masih banyak orang tua yang membiasakan berbohong

dengan maksud untuk tujuan yang baik untuk anak dalam hal ini orang tua belum menjalankan peranya, begitu juga dengan menceritakan suri keteladanan yang dimiliki orang lain kepada anak yang telah berbuat jujur agar anak dapat mencontohi suri keteladanan orang lain namun orang tua tidak melaksanakan peranya mereka beranggapan menceritakan suri keteladanan orang lain sama halnya dengan membanding-bandingkan anak dengan orang lain, dan orang tua di Desa Teluk Lasongko dalam hal tidak melebih-lebihkan cerita pada anak belum menjalankan peranya dalam hal ini karena masih banyak orang tua saat mengajarkan anak masih menggunakan kata-kata yang berlebihan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua dalam mengajarkan anak agar dapat berkata jujur, mengatakan kepada anak selalu menggunakan bahasa-bahasa atau kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak, sehingga anak mudah untuk mengambil pelajaran dari orang tua.
2. Orang tua dalam mengajarkan anak, agar anak dapat berkata dengan jujur sebaiknya orang tua memberikan rasa empati yang lebih kepada anak, agar anak merasa dirinya dpedulikan oleh orang tua.
3. Orang tua saat mengajarkan anak sebaiknya mengungkapkan perasaan dengan jujur kepada anak, tidak boleh ada kebohongan, ataupun melebih-lebihkan cerita hanya untuk mengesankan orang lain serta jangan membanding-bandingkan anak dengan orang lain, karena tidak semua anak suka jika dibanding-bandingkan dengan orang lain apa lagi teman anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani Siti. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Volume 5, Nomor. 1, 70-84.
- Abdullah. 2015. *Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak*. Jurnal Paradigma, Volume 2, Nomor 1, November 2015 ISSN 2406-9787.
- Hartati, Tika. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal PAI Raden Fatha, Volume 1. Nomor 2. April: 139-151.
- Hendarwati, Endah. Dkk., 2019. *Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga*. Jurnal Universitas Narotama, Volume 3. Nomor 1, Juni: 26-39. ISSN 25805851.
- Inten, Dinar Nur. 2017. *Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga*. Jurnal Family Edu, Vol III. No 1: 35-45.
- Messi. Edi Harapan. 2017. *Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember: 278-290.
- Nirwana, Devi candra, Muhammad, Muhajirah. 2017. *Peran Pemerintah dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Enrekang*. Jurnal Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 1, April 2017 ISSN 2442-9499.
- Nurmasari, fitri. 2015. *Meningkatkan Kemampuan dalam Bersikap Jujur Menggunakan Media Kaleng Kejujuran pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah*

- Bustanun Athfal 1 singonegara kecamatan Pesantron Kota Kediri. *e-jurnal simki unpkediri, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015: 5.*
- Rachim, Dedie A., 2016. *Agar Anak Jujur, Panduan Menumbuhkan Kejujuran Pada Anak.* Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Syamsul, Kurniawan 2016. *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Stevin, Selvi, Femmy, 2017. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Alude Kecamatan Kolongan Kabupaten Tauland.* e-journal acta diurna. Volume 4 Nomor 2, 25-40.
- Utama, A.M Bandi. 2011. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani.* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8, nomor 1 April: 1-9.
- Welly. 2016. *Peran kepala Desa dalam Muswayara Perencanaan Pembangunan di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau.* Ejournal Pemerintahan Integratif Volume 4, Nomor 1: 133-142. ISSN 2337 : 8670.